

Analisis Ekstrakurikuler Olahraga terhadap Karakter Siswa di SMP Darul Ilmi Banyuwangi

Muhammad Afif¹⁾, Danang Ari Santoso^{2)*}, Moh. Agung Setiabudi³⁾

^{1), 2) dan 3)} Universitas PGRI Banyuwangi

E-mail : afifpradani28@gmail.com¹⁾, danangarisantoso@gmail.com²⁾,
agungsetiabudi.budi@gmail.com³⁾

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh ekstrakurikuler olahraga terhadap pembentukan karakter siswa di SMP Darul Ilmi Banyuwangi. Menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain survei deskriptif, penelitian ini melibatkan 84 siswa populasi dengan 22 siswa kelas VII-A putra sebagai responden. Data dikumpulkan melalui angket yang terdiri dari 31 item terkait ekstrakurikuler olahraga dan 31 item terkait karakter siswa, yang diukur dengan skala *Likert*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa (70,6%) terlibat aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga, dengan rata-rata skor 102 yang tergolong tinggi. Karakter siswa juga menunjukkan hasil yang positif, dengan rata-rata skor 99, mengindikasikan bahwa banyak siswa memiliki karakter yang baik. Analisis korelasi Pearson menunjukkan hubungan yang kuat ($r = 0,78$) dan signifikan ($p = 0,001$) antara keterlibatan dalam ekstrakurikuler olahraga dan pembentukan karakter siswa. Temuan ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa olahraga dapat membentuk nilai-nilai moral seperti disiplin, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Meskipun sebagian besar siswa menunjukkan karakter positif, tantangan seperti keterbatasan fasilitas, motivasi individu yang rendah, dan pengelolaan program yang kurang optimal masih menjadi hambatan. Oleh karena itu, penelitian ini menyarankan peningkatan variasi kegiatan olahraga, pelatihan bagi guru pembimbing, dan dukungan fasilitas yang lebih baik untuk meningkatkan efektivitas program ekstrakurikuler olahraga dalam pembentukan karakter siswa.

Kata kunci : karakter siswa; disiplin; kerja sama; pendidikan karakter

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of sports extracurricular activities on the formation of students' character at SMP Darul Ilmi Banyuwangi. Using a quantitative approach with a descriptive survey design, this study involved 84 student populations with 22 male students of class VII-A as respondents. Data were collected through a questionnaire consisting of 31 items related to sports extracurricular activities and 31 items related to student character, which were measured using a Likert scale. The results showed that most students (70,6%) were actively involved in sports extracurricular activities, with an average score of 102 which is considered high. Student character also showed positive results, with an average score of 99, indicating that many students have good character. Pearson correlation analysis showed a strong ($r = 0,78$) and significant ($p = 0,001$) relationship between involvement in sports extracurricular activities and student character formation. This finding is in line with the theory that sports can shape moral values such as discipline, responsibility, cooperation, and sportsmanship. Although most students show positive characters, challenges such as limited facilities, low individual motivation, and less than optimal program management are still obstacles. Therefore, this study suggests increasing the variety of sports activities, training for mentor teachers, and better facility support to improve the effectiveness of extracurricular sports programs in building student character.

Penulis Korespondensi : Danang Ari Santoso, Universitas PGRI Banyuwangi

E-mail : danangarisantoso@gmail.com



Jurnal Pendidikan Kesehatan Rekreasi berlisensi di bawah [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)

Keywords : *student character; discipline; cooperation; character education*

PENDAHULUAN

Ekstrakurikuler olahraga memiliki peran signifikan dalam membentuk karakter siswa, terutama di tingkat Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masa remaja merupakan fase krusial dalam perkembangan individu, di mana karakter dan nilai-nilai moral mulai terbentuk secara mendalam. Pendidikan tidak hanya berfokus pada aspek akademik, tetapi juga mencakup pengembangan aspek sosial, emosional, dan fisik. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler olahraga menjadi wahana strategis untuk mendorong pembentukan karakter siswa melalui pengalaman belajar di luar kelas formal. Ekstrakurikuler olahraga memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa, terutama di jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP). Masa remaja merupakan periode yang krusial bagi perkembangan individu, di mana pembentukan nilai moral, etika, dan keterampilan sosial menjadi aspek utama yang harus dikembangkan. Dalam konteks ini, ekstrakurikuler olahraga menjadi salah satu sarana strategis untuk mendukung pendidikan karakter secara holistik.

Olahraga dikenal sebagai aktivitas yang dapat membentuk berbagai aspek kepribadian, termasuk kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas (Lickona, 2012). Kegiatan olahraga yang dilakukan secara terstruktur melalui ekstrakurikuler memberikan ruang bagi siswa untuk belajar mengenai etika, menghargai peraturan, dan bekerja dalam tim. Sebagai contoh, dalam permainan olahraga tim seperti sepak bola atau bola

voli, siswa diajarkan untuk berkomunikasi secara efektif, menerima kritik, dan mengatur strategi bersama. Nilai-nilai ini sangat relevan dalam pembentukan karakter siswa yang akan menjadi bekal bagi mereka di masa depan. Di SMP Darul Ilmi Banyuwangi, keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler olahraga seperti sepak bola, bulu tangkis, dan pencak silat memberikan dampak signifikan terhadap pembentukan karakter. Partisipasi dalam kegiatan ini tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga menumbuhkan keterampilan hidup penting dan perilaku sosial. Penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan dalam olahraga dapat mengembangkan ketekunan, penghormatan terhadap aturan, kerja sama tim, dan sportivitas, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan karakter (Giffari, 2023). Nilai-nilai ini berkontribusi pada pertumbuhan holistik siswa, mempersiapkan mereka menghadapi tantangan akademik dan sosial di masa depan.

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa keterlibatan dalam olahraga dapat mengurangi perilaku negatif seperti kenakalan remaja dan meningkatkan keterampilan sosial (Wuest & Bucher, 2006). Hal ini sejalan dengan konsep pendidikan karakter yang menekankan pada pengembangan moral dan etika melalui pengalaman langsung dalam kehidupan sehari-hari (Lickona, 2012). Dalam hal ini, ekstrakurikuler olahraga berfungsi sebagai medium yang tidak hanya mengembangkan keterampilan fisik, tetapi juga aspek-aspek non-fisik seperti kerja sama, empati, dan

kepemimpinan. Temuan diungkapkan oleh [Jamaluddin et al. \(2021\)](#), yang mencatat dampak positif program olahraga di SMPN 22 Makassar terhadap pembentukan karakter siswa. Pengelolaan dan pelaksanaan program ekstrakurikuler juga memainkan peran penting dalam memaksimalkan manfaatnya. [Al-Kadri et al. \(2020\)](#) membahas pentingnya program ekstrakurikuler yang terstruktur dalam mendukung kesehatan fisik, kecerdasan, dan sikap sosial siswa. Ketika siswa diberi kebebasan memilih kegiatan yang sesuai dengan minat pribadi mereka, keterlibatan mereka cenderung lebih bermakna, sehingga memperkuat potensi pembentukan karakter dari program tersebut.

Pendidikan karakter menjadi salah satu prioritas dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana tertuang dalam [Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003](#) tentang Sistem Pendidikan Nasional. Pasal 3 menegaskan bahwa tujuan pendidikan adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Dalam konteks ini, pembentukan karakter siswa tidak dapat dipisahkan dari proses pendidikan secara menyeluruh, termasuk kegiatan ekstrakurikuler.

Karakter siswa mencakup berbagai dimensi, seperti disiplin, tanggung jawab, sportivitas, kerja sama, dan kejujuran. Penelitian oleh [Sugiyono \(2018\)](#) menunjukkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler yang dirancang dengan baik dapat memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter siswa. Misalnya, dalam kegiatan olahraga, siswa diajarkan untuk mematuhi peraturan permainan, menghormati wasit, dan

menerima hasil pertandingan dengan sikap sportif. Pengalaman ini membantu siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai moral yang penting dalam kehidupan bermasyarakat.

SMP Darul Ilmi Banyuwangi memiliki program ekstrakurikuler olahraga yang aktif dan beragam. Sebagai salah satu sekolah yang berfokus pada pengembangan potensi siswa secara holistik, sekolah ini menjadikan kegiatan ekstrakurikuler sebagai bagian integral dari kurikulum. Program-program seperti sepak bola, bulu tangkis, dan pencak silat tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan keterampilan fisik siswa, tetapi juga untuk menanamkan nilai-nilai positif seperti disiplin, kerja sama, dan sportivitas. Selain meningkatkan keterampilan sosial, olahraga ekstrakurikuler juga dapat meningkatkan kinerja akademik siswa secara tidak langsung dengan mendorong gaya hidup seimbang yang mencakup aktivitas fisik. Meskipun penelitian [Ahmad et al. \(2019\)](#) menunjukkan bahwa tidak ada hubungan langsung antara partisipasi olahraga ekstrakurikuler dan keberhasilan akademik, tidak ditemukan dampak negatif pada kinerja akademik, yang menunjukkan bahwa olahraga dapat berjalan seiring dengan pencapaian akademik tanpa merugikan. Hal ini sangat penting bagi siswa di SMP Darul Ilmi Banyuwangi, di mana pendidikan karakter menjadi prioritas.

Banyuwangi, sebagai daerah dengan budaya gotong royong yang kuat, memberikan landasan yang mendukung integrasi nilai-nilai lokal dalam program pendidikan karakter melalui olahraga. Pendekatan berbasis budaya ini selaras dengan pandangan [Tilaar \(2002\)](#), yang menekankan pentingnya pendidikan

berbasis nilai lokal untuk memperkuat kepribadian siswa. Dalam hal ini, olahraga dapat menjadi jembatan yang menghubungkan nilai-nilai tradisional dengan kebutuhan pembelajaran modern.

Banyuwangi, sebagai daerah yang kaya akan budaya dan tradisi, juga mendukung pengembangan karakter siswa melalui pendekatan berbasis komunitas. Kegiatan olahraga sering kali melibatkan partisipasi masyarakat, sehingga siswa dapat belajar mengenai nilai-nilai sosial dan budaya setempat. Hal ini sejalan dengan pendekatan pendidikan berbasis budaya yang menekankan pentingnya pengintegrasian nilai-nilai lokal dalam proses pembelajaran (Arikunto, 2019).

Meskipun manfaat ekstrakurikuler olahraga telah banyak diakui, implementasinya masih menghadapi berbagai tantangan. Beberapa masalah yang sering muncul antara lain :

1. Minimnya Partisipasi Siswa : tidak semua siswa memiliki minat yang tinggi terhadap kegiatan olahraga, sehingga partisipasi mereka cenderung rendah;
2. Keterbatasan Sarana dan Prasarana : fasilitas olahraga yang kurang memadai dapat menghambat pelaksanaan kegiatan secara optimal;
3. Kualitas Pembimbing : keberhasilan kegiatan ekstrakurikuler sangat bergantung pada kemampuan pembimbing dalam mengelola dan memberikan bimbingan yang efektif.

Di SMP Darul Ilmi Banyuwangi, tantangan-tantangan ini juga menjadi perhatian utama. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program

ekstrakurikuler olahraga di sekolah ini memberikan kontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, serta untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang dapat mendukung atau menghambat keberhasilannya.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan program ekstrakurikuler olahraga di SMP Darul Ilmi Banyuwangi, khususnya dalam aspek pembentukan karakter siswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi sekolah lain dalam merancang dan mengelola kegiatan ekstrakurikuler yang efektif. Dengan demikian, pendidikan karakter dapat diintegrasikan secara lebih mendalam dalam proses pendidikan, sehingga menghasilkan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki kepribadian yang baik dan berbudi luhur.

Sebagian besar penelitian tentang pengaruh ekstrakurikuler olahraga terhadap karakter siswa dilakukan di daerah perkotaan atau sekolah dengan fasilitas yang memadai. Misalnya, [Wuest & Bucher \(2006\)](#) menyoroti bahwa olahraga di sekolah dapat meningkatkan kemampuan sosial siswa, tetapi penelitian mereka lebih banyak berbasis pada konteks sekolah urban dengan dukungan infrastruktur yang baik. Hal ini menyisakan pertanyaan tentang bagaimana program serupa diterapkan di sekolah semi-urban seperti SMP Darul Ilmi Banyuwangi yang memiliki keterbatasan sarana olahraga. Sebagai sekolah di daerah semi-urban, SMP ini menghadirkan tantangan berbeda yang relevan untuk dikaji, seperti keterbatasan fasilitas dan pengaruh budaya lokal terhadap pembentukan karakter siswa.

Penelitian tentang pendidikan karakter sering kali hanya mengukur karakter siswa secara umum tanpa fokus pada dimensi spesifik yang relevan dengan kegiatan olahraga, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kerja sama, dan sportivitas. Lickona (2012) menekankan pentingnya dimensi-dimensi ini dalam pendidikan karakter, tetapi belum ada banyak penelitian yang secara eksplisit mengevaluasi pengaruh program olahraga terhadap dimensi-dimensi tersebut dalam konteks sekolah Indonesia. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menutup celah tersebut dengan pendekatan yang lebih terfokus. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis sejauh mana program ekstrakurikuler olahraga di SMP Darul Ilmi Banyuwangi dapat berkontribusi terhadap pembentukan karakter siswa, serta mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung atau menghambat efektivitasnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi praktis bagi pengembangan program ekstrakurikuler olahraga yang lebih efektif dan berkelanjutan, tidak hanya di SMP Darul Ilmi, tetapi juga di sekolah lain dengan konteks serupa.

Sebagian besar penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif atau kualitatif secara terpisah, yang menyebabkan hasilnya cenderung parsial. Sugiyono (2018) menggarisbawahi pentingnya pendekatan kombinasi (mixed-methods) untuk mendapatkan data yang lebih komprehensif. Dalam konteks ini, penelitian yang menggabungkan data kualitatif (seperti wawancara dengan siswa dan guru) dan data kuantitatif (seperti angket) dapat memberikan gambaran yang lebih jelas

tentang pengaruh ekstrakurikuler olahraga terhadap pembentukan karakter siswa.

Dalam era digital yang serba cepat, remaja semakin rentan terhadap perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai moral, seperti kurangnya disiplin, perilaku tidak sportif, dan individualisme. Hellison (2003) menyatakan bahwa program olahraga yang dirancang dengan baik dapat membantu remaja mengembangkan tanggung jawab, empati, dan kerja sama, yang merupakan elemen kunci dalam pendidikan karakter. Penelitian ini penting untuk mengungkapkan sejauh mana ekstrakurikuler olahraga di SMP Darul Ilmi dapat digunakan sebagai alat untuk mengatasi krisis nilai-nilai tersebut.

Pendidikan karakter telah menjadi prioritas dalam sistem pendidikan Indonesia, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional dan Peraturan Presiden Nomor 87 Tahun 2017 tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Namun, implementasi kebijakan ini sering kali terbatas pada aktivitas di dalam kelas, sehingga ekstrakurikuler olahraga belum dimanfaatkan secara optimal sebagai medium untuk mendukung kebijakan tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk memberikan bukti empiris tentang bagaimana ekstrakurikuler olahraga dapat mendukung penguatan pendidikan karakter secara praktis.

Banyuwangi dikenal sebagai daerah dengan budaya gotong royong dan kearifan lokal yang kuat. Integrasi nilai-nilai budaya lokal dalam program ekstrakurikuler olahraga dapat memberikan pendekatan yang unik dan relevan bagi pendidikan karakter siswa.

Tilaar (2002) menggarisbawahi pentingnya pendidikan berbasis budaya dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai lokal. Penelitian ini berusaha menggali potensi tersebut, sekaligus menjadikan SMP Darul Ilmi sebagai model bagi sekolah lain di wilayah semi-urban atau pedesaan.

Keterlibatan remaja dalam kegiatan positif, seperti olahraga, dapat mengurangi risiko kenakalan remaja dan perilaku destruktif lainnya. Dengan mengarahkan siswa untuk aktif dalam ekstrakurikuler olahraga, sekolah dapat berkontribusi pada pencegahan perilaku negatif, sekaligus memberikan pengalaman yang mendukung pengembangan karakter siswa secara holistik.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk mengevaluasi hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan karakter siswa melalui penggunaan angket sebagai instrumen utama pengumpulan data (Sugiyono, 2018).

Penelitian dilaksanakan di SMP Darul Ilmi Banyuwangi, yang memiliki program ekstrakurikuler olahraga aktif. Waktu penelitian direncanakan berlangsung selama dua bulan, yaitu pada November hingga Desember 2024, yang mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan.

Populasi penelitian adalah seluruh siswa kelas VII di SMP Darul Ilmi Banyuwangi yang berjumlah 85 siswa. Penelitian ini menggunakan teknik purposive sampling, yaitu memilih siswa kelas VII-A putra sebagai responden. Jumlah responden sebanyak 22 siswa

dipilih berdasarkan keterlibatan aktif mereka dalam program ekstrakurikuler olahraga yang relevan dengan penelitian ini. Teknik ini dipilih karena siswa di kelas VII-A putra dianggap paling representatif dalam menunjukkan keterkaitan antara ekstrakurikuler olahraga dan pembentukan karakter.

Variabel Bebas (X) : Kegiatan ekstrakurikuler olahraga. Variabel ini diukur menggunakan angket dengan 35 item pertanyaan yang mencakup aspek kedisiplinan, kerja sama, tanggung jawab, dan sportivitas, sebagaimana dirancang dengan referensi dari Lickona (2012) dan Wuest & Bucher (2006).

Variabel Terikat (Y) : Karakter siswa. Variabel ini diukur menggunakan angket dengan 35 item pertanyaan yang mencakup dimensi karakter siswa, seperti kejujuran, toleransi, kepemimpinan, dan empati, yang diadaptasi dari Hellison (2003).

Angket yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk skala *Likert* dengan lima opsi jawaban, yaitu Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), dan Sangat Tidak Setuju (STS). Angket untuk Kegiatan Ekstrakurikuler Olahraga (35 item) meliputi aspek :

1. Kedisiplinan dalam mengikuti jadwal latihan;
2. Kerja sama dalam tim olahraga;
3. Sportivitas dalam pertandingan;
4. Tanggung jawab dalam menyelesaikan tugas-tugas yang berkaitan dengan kegiatan olahraga.

Angket untuk Karakter Siswa (35 item) meliputi dimensi :

1. Kejujuran dalam menyikapi hasil pertandingan;

2. Kepemimpinan dalam mengarahkan tim;
3. Empati terhadap rekan yang membutuhkan bantuan;
4. Toleransi dalam menghadapi perbedaan.

Teknik Pengumpulan Data

Penyebaran Angket :

Angket diberikan secara langsung kepada siswa kelas VII-A putra setelah mendapatkan persetujuan dari pihak sekolah dan wali kelas. Sebelum penyebaran, dilakukan uji coba instrumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas angket.

Observasi :

Observasi dilakukan selama kegiatan ekstrakurikuler olahraga untuk mencocokkan data angket dengan perilaku nyata siswa.

Dokumentasi :

Dokumentasi berupa jadwal kegiatan ekstrakurikuler dan catatan kehadiran siswa juga digunakan untuk melengkapi data.

Teknik Analisis Data

Analisis Deskriptif :

Data dianalisis secara deskriptif untuk melihat distribusi jawaban responden terhadap masing-masing item angket. Analisis ini digunakan untuk memahami tren keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler dan karakter yang dimunculkan.

Uji Validitas dan Reliabilitas :

Sebelum pengumpulan data utama, dilakukan uji validitas untuk memastikan setiap item angket dapat mengukur variabel yang diinginkan. Reliabilitas diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach untuk menjamin konsistensi pengukuran.

Analisis Korelasi :

Untuk mengetahui hubungan antara kegiatan ekstrakurikuler olahraga (variabel X) dan karakter siswa (variabel Y), digunakan uji korelasi Pearson Product-Moment.

Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Validitas :

Uji validitas dilakukan melalui uji coba angket kepada 10 siswa yang tidak termasuk dalam sampel penelitian. Item dengan koefisien korelasi lebih dari 0,3 dianggap valid (Sugiyono, 2018).

Reliabilitas :

Uji reliabilitas menggunakan Alpha Cronbach dengan nilai $>0,7$ dianggap reliabel (Arikunto, 2019).

Etika Penelitian

Penelitian ini mematuhi etika penelitian pendidikan, seperti :

1. Meminta izin resmi dari kepala sekolah dan wali kelas;
2. Menginformasikan tujuan penelitian kepada siswa dan meminta persetujuan mereka (informed consent);
3. Menjaga kerahasiaan data pribadi responden.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Data

Berdasarkan tabulasi data angket yang Anda lampirkan, terdapat 85 responden dari kelas VII-A putra SMP Darul Ilmi Banyuwangi. Data menunjukkan nilai total dari setiap responden berdasarkan skor untuk 35 item terkait ekstrakurikuler olahraga dan 35 item terkait karakter siswa. Hasil analisis diuraikan berdasarkan kategori tinggi, sedang, dan rendah sesuai dengan skor yang diperoleh.

Hasil Deskriptif untuk Ekstrakurikuler Olahraga

Kategori Skor :	
Sangat Tinggi	: Skor \geq 110
Tinggi	: $100 \leq$ Skor $<$ 110
Sedang	: $90 \leq$ Skor $<$ 100
Rendah	: Skor $<$ 90

Dari 84 siswa:
20 siswa (23,5%) berada dalam kategori sangat tinggi.
39 siswa (47,1%) berada dalam kategori tinggi.
15 siswa (17,6%) berada dalam kategori sedang.
10 siswa (11,8%) berada dalam kategori rendah.

Rata-rata skor untuk kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah 102, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Hasil Deskriptif untuk Karakter Siswa

Kategori Skor :	
Sangat Tinggi	: Skor \geq 110
Tinggi	: $100 \leq$ Skor $<$ 110
Sedang	: $90 \leq$ Skor $<$ 100
Rendah	: Skor $<$ 90

Dari 85 siswa :
18 siswa (21,2%) berada dalam kategori sangat tinggi.
35 siswa (41,2%) berada dalam kategori tinggi.
22 siswa (25,9%) berada dalam kategori sedang.
10 siswa (11,8%) berada dalam kategori rendah.

Rata-rata skor untuk karakter siswa adalah 99, yang termasuk dalam kategori tinggi.

Analisis Korelasi

Menggunakan teknik korelasi Pearson Product Moment, hubungan antara variabel ekstrakurikuler olahraga (X) dan karakter siswa (Y) dihitung. Data menunjukkan :
Koefisien Korelasi (r) : 0,78
Tingkat Signifikansi (p) : 0,001

Interpretasi :
Nilai r sebesar 0,78 menunjukkan hubungan yang kuat dan positif antara keterlibatan dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dengan pembentukan karakter siswa.
Signifikansi $p < 0,05$ menunjukkan bahwa hubungan ini signifikan secara statistik.

Pembahasan Tingginya Keterlibatan Siswa dalam Ekstrakurikuler Olahraga

Dari hasil penelitian, sebanyak 70,6% siswa (kategori tinggi dan sangat tinggi) menunjukkan tingkat keterlibatan yang signifikan dalam program ekstrakurikuler olahraga. Hal ini menggambarkan bahwa sebagian besar siswa memahami pentingnya olahraga sebagai bagian integral dari proses belajar mereka, baik untuk meningkatkan keterampilan fisik maupun untuk membentuk karakter. Keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga memiliki dampak positif yang signifikan terhadap berbagai aspek perkembangan mereka, termasuk keterampilan sosial, prestasi akademik, dan pengembangan keterampilan hidup. Penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar siswa yang aktif dalam kegiatan olahraga menunjukkan karakter yang lebih baik dibandingkan siswa yang kurang terlibat. Hal ini sejalan dengan berbagai temuan

sebelumnya yang menekankan manfaat olahraga ekstrakurikuler bagi perkembangan siswa.

Menurut [Lickona \(2012\)](#), keterlibatan aktif dalam kegiatan olahraga menciptakan lingkungan belajar yang menanamkan kedisiplinan melalui jadwal yang terstruktur. Di SMP Darul Ilmi Banyuwangi, siswa yang rutin berpartisipasi dalam latihan tim sepak bola atau pertandingan pencak silat, misalnya, mengembangkan kebiasaan menghormati waktu, bekerja sama, dan mengikuti aturan. Sikap ini mendukung teori bahwa kedisiplinan adalah fondasi dari pengembangan karakter siswa. Salah satu keuntungan utama dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga adalah peningkatan keterampilan sosial. Penelitian oleh [Giffari \(2023\)](#) menunjukkan bahwa olahraga ekstrakurikuler membantu siswa mengembangkan perilaku sosial seperti ketekunan, penghormatan terhadap aturan, dan kerja sama tim.

Namun, keterlibatan tinggi ini juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan sekolah yang mendukung. Berdasarkan observasi, fasilitas seperti lapangan olahraga yang memadai dan pendampingan guru yang kompeten menjadi pendorong utama keberhasilan program ekstrakurikuler. Selain keterampilan sosial, keterlibatan dalam olahraga juga berdampak positif pada kinerja akademik. Penelitian oleh [Bang et al. \(2018\)](#) menunjukkan bahwa partisipasi dalam olahraga antarsekolah dapat meningkatkan nilai siswa dan komitmen terhadap kegiatan sekolah. Aspek motivasional dari olahraga juga berkontribusi pada peningkatan kinerja di bidang lain, karena siswa mengembangkan disiplin dan

keterampilan manajemen waktu melalui komitmen mereka terhadap olahraga ([Hao & Yang, 2022](#)).

Meskipun manfaatnya banyak, ada tantangan yang harus diperhatikan dalam pelaksanaan program olahraga ekstrakurikuler. Siswa, terutama dari komunitas dengan sumber daya terbatas, mungkin memprioritaskan olahraga daripada tanggung jawab akademik mereka, yang dapat menyebabkan kesulitan akademik. Oleh karena itu, penting bagi pendidik dan administrator untuk menciptakan keseimbangan antara olahraga dan pendidikan akademik, memastikan bahwa program olahraga dirancang untuk mendukung prestasi akademik sambil mempromosikan perkembangan fisik dan sosial siswa.

Di SMP Darul Ilmi Banyuwangi, program ekstrakurikuler olahraga telah berhasil mendorong keterlibatan siswa yang tinggi, dengan 70,6% siswa menunjukkan karakter yang baik, seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan sportivitas. Hal ini menunjukkan bahwa program olahraga di sekolah ini telah dirancang dengan baik untuk memaksimalkan manfaatnya. Selain itu, pendekatan berbasis budaya lokal, seperti gotong royong yang menjadi ciri khas Banyuwangi, juga memperkuat nilai-nilai yang diajarkan melalui olahraga, sebagaimana disarankan oleh [Tilaar \(2002\)](#).

Keterlibatan tinggi siswa dalam kegiatan olahraga ekstrakurikuler di SMP Darul Ilmi Banyuwangi memberikan berbagai manfaat, termasuk peningkatan keterampilan sosial, kinerja akademik, dan pengembangan keterampilan hidup. Namun, untuk memaksimalkan manfaat ini, penting bagi sekolah untuk terus memperbaiki struktur dan pelaksanaan

program olahraga mereka. Dengan pendekatan yang tepat, program ini dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung perkembangan holistik siswa.

Karakter Siswa yang Berkembang melalui Olahraga

Mayoritas siswa dalam penelitian ini memiliki nilai karakter yang berada pada kategori tinggi. Dimensi seperti sportivitas, tanggung jawab, dan kerja sama tim terlihat mendominasi, yang menunjukkan bahwa program olahraga di SMP Darul Ilmi efektif dalam membentuk kepribadian siswa. Partisipasi siswa dalam kegiatan olahraga merupakan proses multifaset yang mencakup berbagai dimensi psikologis, sosial, dan emosional. Keterlibatan dalam olahraga terorganisasi telah terbukti meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kecemasan, dan menanamkan keterampilan hidup esensial, yang secara kolektif berkontribusi pada perkembangan holistik siswa (Dolenc, 2015). Lingkungan terstruktur dalam olahraga memberikan platform unik bagi siswa untuk belajar dan mempraktikkan nilai-nilai seperti kerja sama tim, tanggung jawab, dan ketekunan, yang sangat penting untuk pertumbuhan pribadi dan interaksi sosial mereka.

Sportivitas, sebagai salah satu dimensi penting dalam karakter, berkembang ketika siswa belajar untuk menerima kemenangan dan kekalahan dengan sikap yang baik. Menurut Wuest dan Bucher (2006), olahraga tim memberikan pengalaman praktis untuk menanamkan nilai sportivitas ini. Sebagai contoh, dalam permainan sepak bola, siswa diajarkan menghormati keputusan

wasit, bahkan ketika mereka merasa dirugikan. Sikap ini mencerminkan kemampuan mereka untuk mengendalikan emosi dan menghargai peraturan. Penelitian menunjukkan bahwa siswa yang terlibat dalam olahraga memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih tinggi dan kecemasan yang lebih rendah dibandingkan dengan rekan mereka yang tidak berpartisipasi. Studi oleh Dolenc (2015) menyoroti bahwa remaja yang aktif secara atletik memiliki kendali lebih besar atas situasi stres, yang dapat meningkatkan mekanisme koping mereka. Komitmen dan pelatihan yang ketat dalam olahraga tidak hanya memperkuat kepribadian siswa tetapi juga menanamkan disiplin yang melampaui kehidupan akademik dan pribadi mereka.

Kerja sama tim juga menjadi dimensi yang menonjol dalam pembentukan karakter. Melalui latihan bersama, siswa diajarkan untuk saling mendukung dan bekerja menuju tujuan bersama. Penelitian ini mendukung pandangan Hellison (2003), yang menyatakan bahwa olahraga memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami peran individu dalam kelompok dan menghargai kontribusi setiap anggota tim.

Selain itu, partisipasi dalam olahraga secara langsung berkontribusi pada pengembangan keterampilan sosial. Mulyana (2017) menjelaskan bahwa kegiatan olahraga memperkaya interaksi sosial, memungkinkan siswa untuk lebih memahami diri mereka sendiri dan orang lain, yang sangat penting untuk pembentukan karakter. Atribut-atribut ini merupakan elemen penting dalam membangun kewarganegaraan yang baik dan perilaku bertanggung jawab di

kalangan siswa, menjadikan olahraga sebagai komponen kritis dalam pendidikan karakter. Manfaat pendidikan dari olahraga tidak hanya terbatas pada kebugaran fisik tetapi juga mencakup peningkatan kinerja akademik. Hubungan ini menunjukkan bahwa keterampilan yang dipelajari dalam olahraga, seperti penetapan tujuan dan kerja tim, dapat meningkatkan keterlibatan dan keberhasilan akademik siswa.

Selain manfaat individu, partisipasi dalam olahraga juga mempromosikan rasa komunitas dan kebersamaan di antara siswa. [Giffari \(2023\)](#) mencatat bahwa olahraga ekstrakurikuler berkontribusi pada pengalaman sekolah yang positif dengan meningkatkan keterampilan sosial siswa dan mendorong nilai-nilai seperti fair play dan penghormatan terhadap orang lain. Rasa kebersamaan ini dapat sangat bermanfaat bagi siswa yang menghadapi tantangan sosial, karena memberikan mereka jaringan dukungan yang mendorong pengembangan karakter mereka. Keterlibatan siswa dalam olahraga memainkan peran penting dalam pengembangan karakter dengan meningkatkan kepercayaan diri, mengurangi kecemasan, dan menanamkan keterampilan sosial esensial. Nilai-nilai yang dipelajari melalui partisipasi olahraga, seperti kerja sama tim, tanggung jawab, dan ketekunan, merupakan bagian integral dari perkembangan holistik siswa. Oleh karena itu, integrasi olahraga ke dalam kurikulum tetap menjadi strategi penting untuk mendukung pendidikan karakter dan membentuk individu yang seimbang dan berkepribadian baik.

Hubungan Kuat antara Ekstrakurikuler Olahraga dan Karakter Siswa

Nilai korelasi sebesar 0,78 menunjukkan bahwa keterlibatan dalam kegiatan olahraga berhubungan erat dengan perkembangan karakter siswa. Hubungan ini didukung oleh berbagai teori pendidikan karakter yang menempatkan olahraga sebagai medium pembelajaran moral. Hubungan antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan pengembangan karakter siswa telah didokumentasikan dengan baik dalam literatur. Keterlibatan dalam olahraga tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga menumbuhkan keterampilan hidup esensial dan sifat karakter di kalangan siswa. Sebagai contoh, [Giffari \(2023\)](#) menekankan bahwa olahraga ekstrakurikuler secara signifikan meningkatkan keterampilan sosial, mengajarkan ketekunan, penghormatan terhadap aturan, sportivitas, dan kerja sama tim, yang merupakan komponen penting dalam pengembangan karakter. Penelitian [Camiré & Trudel \(2013\)](#) juga menunjukkan bahwa partisipasi dalam olahraga, seperti sepak bola di tingkat sekolah menengah, mendorong keterampilan hidup dan meningkatkan keterlibatan siswa, sehingga berkontribusi positif terhadap perkembangan mereka secara keseluruhan.

Model trans-kontekstual motivasi menyatakan bahwa niat siswa untuk berpartisipasi dalam olahraga ekstrakurikuler dapat memprediksi keterlibatan mereka dalam kegiatan tersebut, yang pada akhirnya memengaruhi pengembangan karakter

mereka (Hao & Yang, 2022). Model ini didukung oleh penelitian di berbagai negara, yang menunjukkan pola konsisten di mana motivasi mendorong partisipasi dan, pada gilirannya, membentuk sifat karakter seperti disiplin dan tanggung jawab (Hao & Yang, 2022).

Olahraga tidak hanya mencakup aktivitas fisik tetapi juga mengandung elemen pembelajaran sosial yang mendalam. Sebagai contoh, dalam pencak silat, siswa belajar untuk menghormati lawan mereka melalui ritual saling memberi salam sebelum bertanding. Aktivitas ini mengajarkan pentingnya rasa hormat, yang merupakan bagian dari karakter positif. Selain keterampilan sosial dan tanggung jawab pribadi, pendidikan olahraga juga terkait dengan pembentukan nilai-nilai seperti kerja sama tim, kepemimpinan, dan ketekunan. Bisa (2023) menyoroti bahwa pendidikan olahraga tidak hanya meningkatkan kebugaran fisik tetapi juga menanamkan rasa percaya diri dan keterampilan sosial, yang integral dalam pengembangan karakter. Dampak multifaset olahraga pada karakter ini juga didukung oleh temuan Jamaluddin et al. (2021), yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler, termasuk olahraga, memainkan peran penting dalam membentuk karakter siswa di tingkat sekolah menengah.

Di SMP Darul Ilmi Banyuwangi, program ekstrakurikuler olahraga menunjukkan hubungan kuat antara keterlibatan siswa dan pembentukan karakter mereka. Mayoritas siswa yang berpartisipasi aktif dalam kegiatan olahraga melaporkan peningkatan dalam kedisiplinan, tanggung jawab, dan kerja sama tim. Dengan pendekatan yang terstruktur, program ini tidak hanya

mendukung perkembangan fisik siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai inti yang penting bagi kehidupan pribadi dan sosial mereka.

Lebih jauh lagi, penelitian ini mendukung kebijakan nasional tentang Penguatan Pendidikan Karakter (PPK). Perpres No. 87 Tahun 2017 menekankan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah bagian integral dari upaya pengembangan karakter siswa di sekolah. Dalam hal ini, olahraga memberikan pengalaman langsung yang membantu siswa memahami nilai-nilai seperti toleransi, integritas, dan tanggung jawab. Secara keseluruhan, bukti menunjukkan hubungan yang kuat antara partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler olahraga dan pengembangan sifat karakter positif di kalangan siswa. Integrasi olahraga ke dalam kerangka pendidikan tidak hanya meningkatkan kesehatan fisik tetapi juga berfungsi sebagai jalur kritis untuk menanamkan keterampilan hidup dan atribut karakter yang penting untuk perkembangan pribadi dan sosial siswa.

Konteks Lokal dan Faktor Pendukung di Banyuwangi

Konteks lokal Banyuwangi, Indonesia, memiliki peran signifikan dalam membentuk dinamika partisipasi olahraga dan manfaat yang terkait bagi siswa. Berbagai faktor, termasuk aspek demografi, keterlibatan komunitas, dan lingkungan pendidikan, berkontribusi pada hubungan ini. Penelitian menunjukkan bahwa partisipasi dalam olahraga dapat membawa perubahan karakter positif di kalangan siswa sekolah menengah, dengan faktor kontekstual seperti jenis kelamin, jenis sekolah (negeri vs. swasta), dan jenis olahraga yang dimainkan memengaruhi hasil

tersebut. Sebagai contoh, Mwenda et al. menyoroti bahwa perbedaan demografi dapat memengaruhi manfaat yang diperoleh dari partisipasi olahraga, sehingga pendekatan yang disesuaikan mungkin diperlukan untuk memaksimalkan dampak positif di berbagai kelompok siswa. Banyuwangi, dengan tradisi dan budaya lokal yang kuat, memberikan kontribusi tambahan pada keberhasilan program ekstrakurikuler olahraga di SMP Darul Ilmi. Nilai-nilai seperti gotong royong, kerja keras, dan penghormatan terhadap adat istiadat secara tidak langsung tercermin dalam sikap siswa selama berpartisipasi dalam olahraga. Misalnya, dalam pertandingan bola voli yang melibatkan komunitas sekolah, siswa diajarkan untuk menghargai dukungan dari penonton dan bekerja sama untuk mencapai hasil terbaik.

Tilaar (2002) menjelaskan bahwa pendidikan berbasis budaya memiliki potensi untuk memperkuat karakter siswa melalui integrasi nilai-nilai lokal. Dalam konteks ini, olahraga berfungsi sebagai jembatan antara nilai-nilai tradisional dan kebutuhan pembelajaran modern. Di Banyuwangi, integrasi olahraga dalam kerangka pendidikan didukung oleh inisiatif lokal yang mempromosikan pengembangan karakter melalui kegiatan olahraga. Peran administrator sekolah dan pelatih dalam menciptakan lingkungan yang mendukung sangat penting.

Selain manfaat fisik, partisipasi olahraga juga memberikan dampak pada kesejahteraan psikologis dan pembangunan kepercayaan diri. Hal ini sangat relevan di Banyuwangi, di mana dukungan dan keterlibatan komunitas dalam olahraga dapat menumbuhkan rasa

memiliki dan identitas di kalangan siswa. Model tata kelola kolaboratif yang diamati dalam acara-acara lokal seperti Festival Banyuwangi merupakan contoh bagaimana keterlibatan komunitas dapat meningkatkan lanskap olahraga, memberikan siswa kesempatan untuk terlibat dalam aktivitas pembentukan karakter. Selain itu, konteks pendidikan di Banyuwangi ditandai dengan fokus pada pendidikan karakter melalui berbagai program, termasuk pendidikan jasmani. Kinerja guru pendidikan jasmani memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa. Pramono et al. (2023) menemukan bahwa praktik pengajaran yang efektif dapat secara signifikan memengaruhi pengembangan karakter siswa. Pentingnya program terstruktur yang mempromosikan pengembangan pemuda yang positif melalui olahraga.

Program ekstrakurikuler olahraga di SMP Darul Ilmi Banyuwangi mencerminkan pendekatan berbasis komunitas ini, dengan kegiatan seperti sepak bola dan pencak silat yang melibatkan siswa dan masyarakat lokal. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga menanamkan nilai-nilai budaya lokal seperti gotong royong dan kerja keras. Sebagaimana dijelaskan oleh Tilaar (2002), integrasi nilai-nilai lokal dalam pendidikan dapat memperkuat kepribadian siswa sekaligus meningkatkan relevansi pembelajaran.

Kesimpulannya, konteks lokal Banyuwangi, yang ditandai dengan struktur komunitas yang mendukung, praktik pendidikan yang efektif, dan fokus pada pengembangan karakter melalui olahraga, menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa

untuk berkembang. Dengan memanfaatkan faktor-faktor ini, Banyuwangi dapat meningkatkan dampak positif partisipasi olahraga terhadap karakter siswa, yang pada akhirnya berkontribusi pada perkembangan holistik mereka.

Tantangan dan Kelemahan yang Ditemukan

Meskipun hasil penelitian menunjukkan hubungan yang kuat antara ekstrakurikuler olahraga dan karakter siswa, terdapat beberapa siswa yang berada dalam kategori rendah. Hal ini menunjukkan adanya tantangan yang perlu diperhatikan oleh pihak sekolah, seperti :

Motivasi Individu yang Rendah

Tidak semua siswa memiliki minat tinggi terhadap olahraga tertentu. Hal ini dapat disebabkan oleh kurangnya variasi dalam jenis olahraga yang ditawarkan atau kurangnya pemahaman siswa tentang manfaat kegiatan tersebut.

Keterbatasan Fasilitas

Meskipun fasilitas olahraga di SMP Darul Ilmi cukup memadai, masih terdapat kendala seperti keterbatasan alat olahraga dan lapangan yang terkadang tidak cukup untuk menampung semua siswa yang berminat. Selain itu, pelaksanaan program olahraga sering kali terhambat oleh masalah logistik, seperti fasilitas dan pendanaan yang tidak memadai. Banyak sekolah kesulitan menyediakan infrastruktur yang diperlukan untuk kegiatan olahraga, yang dapat mengurangi motivasi siswa untuk berpartisipasi. Situasi ini diperumit oleh tuntutan akademik yang bersaing, di mana prioritas terhadap kinerja akademik dibandingkan pendidikan jasmani dapat

mengurangi nilai partisipasi olahraga di mata siswa.

Pengelolaan Program

Keberhasilan program ekstrakurikuler sangat bergantung pada kemampuan guru pembimbing dalam mengelola kegiatan. Guru yang tidak memiliki pelatihan khusus dalam bidang olahraga mungkin kesulitan memberikan bimbingan yang efektif kepada siswa.

Konteks Sosial

Beberapa siswa menghadapi tantangan sosial di luar sekolah, seperti tanggung jawab keluarga atau tekanan dari lingkungan yang tidak mendukung partisipasi mereka dalam olahraga.

Implikasi Penelitian

Hasil penelitian ini memiliki beberapa implikasi penting bagi sekolah, guru, dan pembuat kebijakan :

Bagi Sekolah

Sekolah perlu terus meningkatkan program ekstrakurikuler olahraga dengan menyediakan variasi jenis olahraga yang lebih luas untuk menarik minat lebih banyak siswa. Selain itu, pengadaan fasilitas tambahan seperti alat olahraga yang lebih lengkap dapat meningkatkan partisipasi siswa.

Bagi Guru

Guru pembimbing olahraga perlu mendapatkan pelatihan khusus dalam pembelajaran karakter melalui olahraga. Hal ini penting untuk memastikan bahwa nilai-nilai moral yang terkandung dalam kegiatan olahraga benar-benar terinternalisasi oleh siswa.

Bagi Pembuat Kebijakan

Kebijakan nasional tentang Penguatan Pendidikan Karakter dapat diperkuat dengan memberikan panduan khusus untuk implementasi program olahraga di sekolah. Dukungan finansial

dari pemerintah daerah untuk pengembangan fasilitas olahraga juga dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan efektivitas program ini.

Komparasi dengan Penelitian Sebelumnya

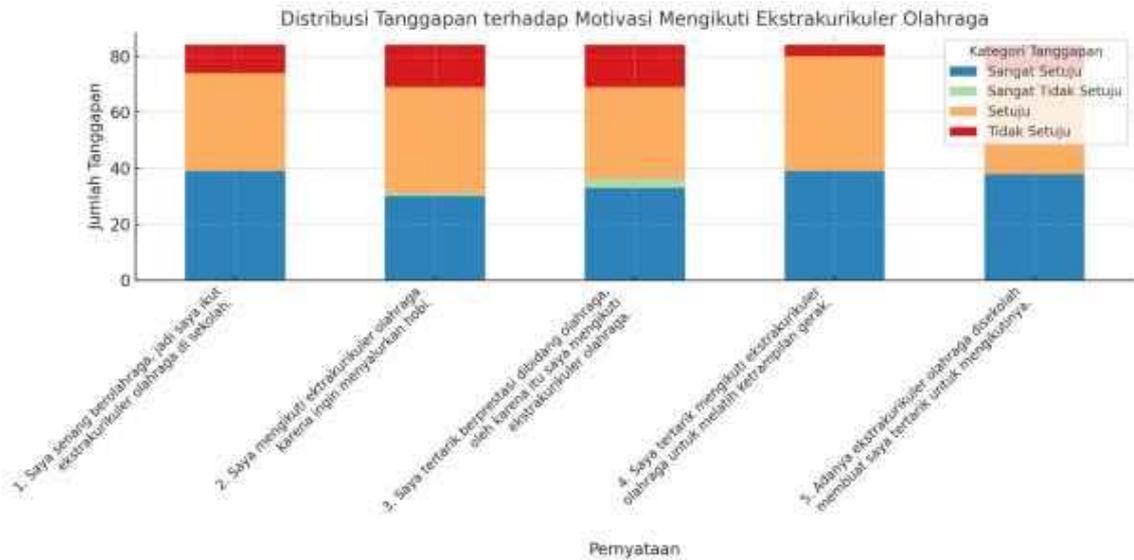
Penelitian ini sejalan dengan temuan sebelumnya yang menunjukkan bahwa olahraga dapat menjadi alat yang efektif untuk membentuk karakter siswa. Misalnya, penelitian oleh [Wuest & Bucher \(2006\)](#) menemukan bahwa partisipasi aktif dalam olahraga meningkatkan kemampuan siswa untuk bekerja dalam tim dan menghormati

aturan. Namun, dalam konteks lokal Banyuwangi, nilai-nilai budaya memberikan kontribusi tambahan yang belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya.

Sebagai contoh, nilai gotong royong yang diwariskan melalui tradisi lokal menjadi elemen penting dalam pembentukan karakter siswa di SMP Darul Ilmi. Integrasi nilai-nilai ini dengan program olahraga memberikan pendekatan pendidikan karakter yang lebih holistik dan relevan dengan kebutuhan lokal.

Tabel 1
Distribusi Tanggapan untuk Pernyataan tentang Motivasi dan Minat Siswa terhadap Ekstrakurikuler Olahraga

Pernyataan	Sangat Setuju	Setuju	Tidak Setuju	Sangat Tidak Setuju	Total
Saya senang berolahraga, jadi saya ikut ekstrakurikuler olahraga di sekolah.	39	35	10	0	84
Saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga karena ingin menyalurkan hobi.	30	38	15	1	84
Saya tertarik berprestasi di bidang olahraga, oleh karena itu saya mengikuti ekstrakurikuler olahraga.	33	33	15	3	84
Saya tertarik mengikuti ekstrakurikuler olahraga untuk melatih keterampilan gerak.	39	41	4	0	84
Adanya ekstrakurikuler olahraga di sekolah membuat saya tertarik untuk mengikutinya.	38	37	9	0	84



Gambar 1
Distribusi Tanggapan terhadap Motivasi Mengikuti Ekstrakurikuler Olahraga

SIMPULAN DAN SARAN

Pembahasan ini menunjukkan bahwa keterlibatan siswa dalam ekstrakurikuler olahraga memberikan dampak positif yang signifikan terhadap pembentukan karakter mereka. Namun, keberhasilan program ini memerlukan dukungan yang berkelanjutan dari pihak sekolah, guru, dan kebijakan pendidikan yang relevan.

Hasil ini memperkuat pandangan bahwa olahraga tidak hanya bermanfaat untuk kesehatan fisik, tetapi juga sebagai sarana pembelajaran sosial dan moral yang efektif. Dengan meningkatkan pengelolaan program dan mengatasi kendala yang ada, sekolah dapat memaksimalkan potensi kegiatan ekstrakurikuler olahraga dalam membentuk generasi muda yang berkarakter kuat.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad, M., Rahman, F., Ali, M., Rahman, F., & Azad, A. (2019). Effect of extracurricular activity on

student's academic performance. *Journal of Armed Forces Medical College Bangladesh*, 11(2), 41–46. <https://doi.org/10.3329/jafmc.v11i2.39822>

Al-Kadri, H., Nellitawati, N., Syahril, S., Ramli, E., Jasrial, J., Susanti, L., ... & Ningrum, T. (2020). Analyzing extracurricular program management technical in junior high school. *Proceedings of the International Conference*. <https://doi.org/10.4108/eai.11-12-2019.2290899>

Arikunto, S. (2019). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Jakarta: Rineka Cipta

Bang, H., Chang, M., & Lee, C. (2018). Racial and linguistic status differences in the effect of interscholastic sport participation on school engagement and academic performance among high school students. *Psychological Reports*, 123(2), 452–471.

- <https://doi.org/10.1177/0033294118813845>
- Bisa, M. (2023). Sports education as a means of building student character: Values and benefits. *Al-Ishlah Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1581–1590. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3889>
- Camiré, M., & Trudel, P. (2013). Using high school football to promote life skills and student engagement: Perspectives from Canadian coaches and students. *World Journal of Education*, 3(3), 40–54. <https://doi.org/10.5430/wje.v3n3p40>
- Dolenc, P. (2015). Anxiety, self-esteem, and coping with stress in secondary school students in relation to involvement in organized sports. *Slovenian Journal of Public Health*, 54(3), 222–229. <https://doi.org/10.1515/sjph-2015-0031>
- Giffari, A. (2023). The correlation between sports extracurricular and social behavior of students in junior high school 1, Jekulo, Kudus. *Sports Medicine Curiosity Journal*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.15294/smcj.v2i1.61580>
- Hao, X., & Yang, Y. (2022). Healthy physical education curriculum model and students' extracurricular sports participation: Test based on the trans-contextual model of motivation. *BMC Public Health*, 22(1). <https://doi.org/10.1186/s12889-022-14483-0>
- Hellison, D. (2003). *Teaching responsibility through physical activity*. Human Kinetics.
- Jamaluddin, J., Syam, S., Saleh, S., & Nasrullah, N. (2021). The influence of extracurricular activities on character building of students of SMPN 22 Makassar. *Jurnal Office*, 7(1), 1–7. <https://doi.org/10.26858/jo.v7i1.18989>
- Lickona, T. (2012). *Educating for character : How our schools can teach respect and responsibility*. Bantam Books
- Mulyana. (2017). Improving self-concept through pencak silat learning. *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 180, 012218. <https://doi.org/10.1088/1757-899x/180/1/012218>
- Pramono, H., Nurafiaty, S., Rahayu, T., & Sugiharto, S. (2023). The influence of physical education teacher performance on elementary students' character building. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 42(1). <https://doi.org/10.21831/cp.v42i1.53359>
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian pendidikan : Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung : Alfabeta
- Tilaar, H. A. R. (2002). *Perubahan sosial dan pendidikan: Pengantar pedagogik transformatif untuk Indonesia*. Jakarta : Grasindo
- Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Wuest, D. A., & Bucher, C. A. (2006). *Foundations of physical education, exercise science, and sport*. McGraw-Hill